

**PROGRAM REDUCE, REUSE, RECYCLE  
MENGUNAKAN PENETAPAN HARGA DENGAN  
METODE COST PLUS PRICING PADA  
PENGOLAHAN SAMPAH DI KOTA LAMONGAN  
(Studi Pada TPST SAMTAKU Lamongan Jl. Lingkar  
Timur TambakRigadung Kabupaten Lamongan  
Provinsi Jawa Timur Tahun 2020)**

***REDUCE, REUSE, RECYCLE PROGRAM USING PRICING WITH  
COST PLUS PRICING METHOD ON WASTE TREATMENT IN  
LAMONGAN CITY***

***(Study at TPST SAMTAKU Lamongan Jl. Lingkar Timur Tambak  
Rigadung Lamongan Regency, East Java Province in 2020)***

***Wanda Zanuba Linda Sonia<sup>1</sup>, Rosdiyati<sup>2</sup>, Ahmad Faishol<sup>3</sup>.***

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Lamongan

[Soniawanda123@gmail.com](mailto:Soniawanda123@gmail.com)

---

**Website:**

**Abstrak**

---

**Kata Kunci:**

*Reduce, reuse, recycle,  
cost plus pricing, full  
costing*

Permasalahan sampah menjadi isu nasional sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, kemajuan teknologi, dan gaya hidup (*life style*). Penelitian dengan judul “Program *Reduce, Reuse, Recycle* Menggunakan Penetapan Harga Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Pada Pengolahan Sampah Di Kota Lamongan”. Memiliki rumusan masalah bagaimana penerapan program *3R* dalam pengolahan sampah di kota lamongan, bagaimana menentukan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, dan bagaimana pengaruh penggunaan metode *cost plus pricing* terhadap penyusunan laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan program *3R* dalam pengolahan sampah di kota lamongan, mengetahui penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, dan mengetahui pengaruh penggunaan metode *cost plus pricing* terhadap penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode data deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan adalah

data primer sekunder, data kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data akan dianalisa dengan metode statistik deskriptif.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan sistem 3R menjadi solusi dalam menjaga lingkungan yang murah dan mudah untuk dilakukan dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*, salah satu penentuan HPP yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi agar menghasilkan perhitungan harga jual yang akurat.

---

**Keywords:** *Reduce, reuse, recycle, cost plus pricing, full costing*

**Alamat Kantor:** Jl. Lingkar Timur TambakRigadung Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur

---

**Abstract**

*The waste problem has become a national issue in line with the increasing population, technological advances, and lifestyles. Research with the title "Reduce, Reuse, Recycle Program Using Pricing Using Cost Plus Pricing Method in Waste Processing in Lamongan City". Has a problem formulation on how to apply the 3R program in waste processing in the city of Lamongan, how to determine the selling price using the cost plus pricing method, and how the effect of using the cost plus pricing method on the preparation of financial statements. The purpose of this study was to determine the application of the 3R program in waste processing in the city of Lamongan, to determine the determination of the selling price using the cost plus pricing method, and to determine the effect of the use of the cost plus pricing method on the preparation of financial statements.*

*This research uses qualitative research with descriptive data method. The data sources used are secondary primary data, library data, observations, interviews, and documentation. The data will be analyzed by descriptive statistical method.*

*Based on the data analysis carried out, it was concluded that the application of the 3R system is a solution in protecting the environment that is cheap and easy to do using the cost plus pricing method with a full costing approach, one of the determinations of HPP that takes into account all elements of production costs in order to produce an accurate calculation of the selling price.*

---

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi isu nasional sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, kemajuan teknologi, dan gaya hidup (life style). Hal ini berdampak pada meningkatnya jumlah dan jenis timbulan sampah yang semakin beragam di setiap kota. Sesuai UU No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pada Bab I pasal 1 ayat 3 bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, berkelanjutan yang terdiri dari kegiatan pengurangan dan penanganan. Proses pengurangan merupakan upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang akan diangkut dan diproses di tempat pemrosesan akhir.

Pendekatan pengelolaan sampah dilakukan melalui penyelenggaraan TPS 3R diarahkan kepada konsep *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (daur ulang), kegiatan pengurangan sampah dapat berupa pembatasan timbulan sampah, pendaur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah, dimana proses pemilahan merupakan kegiatan penunjang pokok dari proses pendaur ulangan. Kegiatan penanganan pemilahan sesuai dengan jenis dan sifatnya, pengumpulan dari sumber ke TPS, pengangkutan dari sumber ke tempat pemrosesan.

Berdasarkan Permen PU No. 3 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, menekankan bahwa pengurangan sampah mulai dari sumber merupakan tanggung jawab dari semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Kondisi yang ada saat ini, pemilahan dan pengurangan sampah sejak dari sumbernya (rumah tangga) masih kurang memadai, sehingga berbagai gerakan perlu ditingkatkan melalui peranan tokoh masyarakat, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) ataupun pemerintah.

Dalam pelaksanaannya pengelolaan sampah merupakan

rangkaian subsistem perwadhahan, subsistem pengumpulan, subsistem pengangkutan, sub sistem pengolahan, dan subsistem pemrosesan akhir, dimana infrastruktur TPS 3R merupakan bagian dari sub sistem pengolahan (pada skala komunal, berbasis masyarakat).

Konsep utama pengolahan sampah pada TPS 3R adalah untuk mengurangi kuantitas dan/atau memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah. TPS 3R diharapkan berperan dalam menjamin kebutuhan lahan yang semakin kritis untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan. Hal ini sejalan dengan kebijakan nasional, untuk meletakkan TPA sampah pada hirarki terbawah, sehingga meminimasi residu saja untuk diurug dalam TPA sampah.

Penyelenggaraan TPS 3R harus dilakukan secara sinergi dan berkesinambungan melalui :

1. Proses pelibatan masyarakat dan Pemerintah Daerah;
2. Proses pemberdayaan/penguatan masyarakat dan Pemerintah Daerah;
3. Proses pembinaan dan pendampingan Pemerintah Daerah untuk keberlanjutan TPS 3R.

Dalam sistem perkotaan, maka TPS 3R berperan sebagai infrastruktur dalam penanganan sampah. Jumlah, kapasitas, dan keberfungsian harus dipastikan, karena merupakan upaya untuk mengurangi kuantitas dan/atau karakteristik sampah yang masih harus diproses lebih lanjut pada TPA sampah, dimana pengurangan sampah dilakukan dari sumber sampah (wadah sampah di lokasi sumber sampah) ke wadah sampah yang ada di luar sumber sampah, sebelum dikumpulkan atau diangkut melalui sistem kota ke TPS 3R, tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) berbasis institusi atau TPA sampah. Dalam rangka memudahkan berbagai pihak dalam melaksanakan program pengurangan sampah tersebut, disusunlah suatu tata cara penyelenggaraan umum tempat pengolahan sampah *reduce, reuse, recycle* (TPS 3R) (Ir. Sri Hartoyo, Dipl. SE, ME, 2018:1).

Pada saat ini Kota Lamongan sudah memiliki tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) yang mampu mengolah sampah hingga 50 ton per hari. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup, jumlah timbulan sampah seluruh Kabupaten Lamongan adalah 393.18 ton per hari. Dengan rincian, 36.68 ton per hari untuk wilayah administrasi perkotaan dan 356.50 ton per hari untuk wilayah non-kota di seluruh Kabupaten Lamongan jumlah sampah yang dilakukan penanganan di TPA adalah 55 ton per hari. Kondisi eksisting yang terolah di TPST saat ini rata-rata mencapai 15 ton/hari dengan kapasitas sampah yang terdaur ulang rata-rata mencapai 17% dari total timbulan sampah. Dengan demikian, jumlah sampah berkurang 60-70% dari total timbulan sampah terolah, sehingga hanya 13 % jumlah residu yang disalurkan dan dikelola TPA.

Sampah dapat menjadi sesuatu yang bernilai bila kita tahu dan mau memanfaatkannya kembali. Dapat kita ketahui, tugas dan peran pemerintah bukan saja melindungi alam dari kegiatan manusia yang berpengaruh negatif bagi pada kehidupan masyarakat, akan tetapi mereka lebih menekankan kepada upaya-upaya untuk memperbaiki alam beserta pengaruh lingkungannya dari limbah. Hal tersebut menjadikan peran pemerintah menjadi sangat penting dalam penyelesaian permasalahan sampah dari perkotaan sampai kedaerah pedesaan. Pengolahan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan komprehensif dimulai dari hulu ke hilir, dari hulu yaitu sejak suatu produk yang berpotensi sampah dihasilkan hingga kehilir yaitu pada fase produk sudah digunakan, sehingga sampah tersebut dikembalikan ke media lingkungan dengan aman.

Atas permasalahan tersebut dapat menemukan alternatif penentuan harga jual dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Melihat dari sisi perolehan bahan baku yang dimiliki lembaga sederhana, dimana bahan baku bersumber dari nasabah individu dan kelompok bank sampah Kota Lamongan. Pengolahan

bahan baku diproses dan tahapan pengolahan bahan baku hingga dilakukan secara sederhana. Berdasarkan hal tersebut maka, penentuan harga jual yang tepat yaitu penentuan harga jual dengan didasari oleh harga pokok produksi yang dikalkulasi dengan *mark up*, sehingga perhitungan harga pokok produksi yang akurat belum cukup untuk penentuan harga jual produk maka perlu adanya perhitungan *mark up* yang didasarkan pada biaya non produksi dan laba yang ingin dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (Samryn, 2012: 352).

Penggunaan metode yang sesuai dengan tahapan produksi ialah metode *cost plus pricing*. *Cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk (Mulyadi, 2001:349).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode data deskriptif. Penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara serta, teknik yang digunakan untuk penelitian ini yaitu statistik deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Program *Reduce, Reuse, Recycle* dalam Pengolahan Sampah di Kota Lamongan**

Untuk menjaga lingkungan sekitar kita, maka bisa menerapkan sistem *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) selain murah, pastinya juga lebih mudah untuk dilakukan. Karena itulah penerapan 3R ini bisa diikuti oleh semua lapisan masyarakat, pengolahan sampah dengan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R): *Reduce* (mengurangi timbulan sampah di sumber), merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah dengan meminimalisasi barang atau material yang digunakan. *Reuse* (pakai ulang), merupakan prinsip menghindari pemakaian barang yang hanya sekali pakai. *Recycle* (mendaur

ulang sampah), prinsip ini dengan mendaur ulang benda yang sudah tidak dapat digunakan kembali.

Sampah yang dikelola di TPST ini berjumlah 401,90 ton/bulan dengan jenis sampah yang sangat beragam, sampah akan dipilah berdasarkan memiliki nilai jual. Sampah basah yang dipilah adalah sampah sisa makanan dan sampah kebun, sampah kebun akan diolah menjadi kompos, dan sisa sampah yang tidak bisa diolah akan dibuang di TPA. Selain sampah basah juga memilah sampah kering antara lain sampah plastik, kertas, kaleng, kain/tekstik, dan lain-lain; sampah kering yang bernilai jual oleh rekanan akan dijual ke rekanan TPST. Sampah kering yang tidak memiliki nilai jual seperti diapers, styrofoam, kayu, dan sebagainya atau yang tidak dapat diolah di TPST ini akan dibuang ke TPA.

Tahap pengolahan sampah di TPST SAMTAKU Lamongan sangat beragam dan berbeda tiap komposisi. Untuk sampah basah sendiri biasanya diolah dengan menjadikannya kompos atau dijual ke peternak sekitar. Sampah yang masuk setiap hari ke TPST SAMTAKU Lamongan akan dipilah terlebih dahulu oleh para tenaga zona pemilahan. Sampah kering yang diolah adalah semua jenis sampah dari sampah plastik hingga sampah kulit. Namun ada beberapa jenis komponen sampah yang tidak memiliki proses pengolahan yaitu jenis diapers, kayu, B3, kain/tekstil, dan styrofoam. Sampah yang tidak mengalami proses pengolahan dan penjualan ini setelah dari zona pemilahan, maka langsung dipinggirkan dan dimasukkan ke *dump truck* yang menuju TPA. Sampah kering hanya dijual ke rekanan, terkecuali sampah jenis PET (kemasan air mineral gelas, dsbnya).

## 2. Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Penentuan harga jual metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *Full costing* merupakan salah satu metode penentuan

harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Tabel 1 Harga Jual

Nama Barang	Harga	Satuan
Botol	Rp 4.700,00	/Kg
Plastik	Rp 3.000,00	/Kg
Kardus	Rp 1.700,00	/Kg
Bak	Rp 3.500,00	/Kg
Kertas	Rp 1.700,00	/Kg
Besi	Rp 3.000,00	/Kg
Gelas	Rp 9.500,00	/Kg
Duplex	Rp 700,00	/Kg
Buku	Rp 1.500,00	/Kg
Kaleng	Rp 10.000,00	/Kg

Berikut adalah perhitungan harga jual pada TPST SAMTAKU Lamongan menggunakan metode *full costing*:

Biaya Bahan Baku	Rp 0,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 256.500.000,-
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp 56.616.600,-</u> +
Harga Pokok Produksi	Rp 313.116.600,-
Biaya Administrasi Umum	Rp 300.000,-
Biaya Pemasaran	<u>Rp 0,-</u> +
Biaya Total	Rp 313.416.600,-
Harga Jual = Biaya Total + (% laba x Biaya Total)	
	= 313.416.600+ (25% x 313.416.600)
	= Rp. 391.770.750,-



### 3. Pengaruh Metode *Cost Plus Pricing* Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Perhitungan harga jual menurut *cost plus pricing* semua biaya yang mendukung dalam proses pembuatan suatu produk baik biaya maupun non-biaya termasuk didalamnya laba yang diharapkan serta perhitungan persentase *mark up*. Dalam perhitungan ini menghasilkan harga jual yang lebih akurat dan terjamin kebenarannya dibandingkan dengan perhitungan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan yang hanya berdasarkan pada perhitungan tanpa memasukkan unsur biaya maupun non-biaya.

### KESIMPULAN

Dari nilai hasil peneliti di dalam skripsi ini, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan sistem 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) menjadi salah satu solusi ramah lingkungan hal ini disebabkan karena, dapat mengurangi penumpukan sampah yang bisa mengakibatkan dampak negatif bagi masyarakat maupun lingkungan dan sampah dapat digunakan kembali serta di daur ulang menjadi produk yang bermanfaat seperti kompos atau sumber listrik.
2. Penerapan sistem 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) menjadi salah satu solusi ramah lingkungan hal ini disebabkan karena, dapat mengurangi penumpukan sampah yang bisa mengakibatkan dampak negatif bagi masyarakat maupun lingkungan dan sampah dapat digunakan kembali serta di daur ulang menjadi produk yang bermanfaat seperti kompos atau sumber listrik.
3. Perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* karena dapat menghasilkan perhitungan harga jual yang lebih akurat dan terjamin kebenarannya dibandingkan dengan perhitungan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan, yang

hanya berdasarkan pada perhitungan tanpa memasukkan unsur biaya maupun non-biaya.

## DAFTAR PUSTAKA

Amelia.E., Yaskun.M., Sulaeman. MM. (2021). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Konveksi CV. Star Nine Tritunggal. *JEKMA 2 (4)*

Dzikrulloh.A, Muhtarom.A, Sulaeman. MM., Santoso, MHB. (2022).Pengaruh Marketing Mix (4P) Terhadap Keputusan Pembelian Dimediasi Kepuasan Konsumen Pada Usaha UMKM, *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10 (2), 833–840-833–840

Hartoyo Sri. 2018. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan. Tempat Pengolahan Sampah Reduce Reuse Recycle (TPS 3R)*. Direktorat Pengembangan PLP. Jakarta.

Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat

Nurcholidah, L. & Sulaeman, MM. (2018). Comparative Consumer Perceptions To Purchase Decisions Of Drinking Water In Packed Brand Le Mineral And Aqua In Tikung, Lamongan Regency. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)* 5 (3), 268-271

Ruswaji, Sulaeman, MM. (2021). Development And Innovation Of Sendang Batik Design And Motivation During The New Normal Time With Siwalan Leaf And Fruit Motif. *JHSS (Journal Of Humanities And Social Studies)* 5 (3), 326-329

Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi biaya untuk pengendalian aktivitas operas dan informasi*. Jakarta. PT. Fajar Intertema Mandiri

Sulaeman, MM. & Harsono M. (2021). Supply Chain Ontology: Model Overview and Synthesis. *Jurnal Mantik* 5 (2), 790-799

Sulaeman, Moh.Muklis. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Komsumen Pada Merek Cardinal Di

Ramayana Bungurasih Sidoarjo, *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu  
Manajemen)* 3 (3), 747-822

Sulaeman, MM. (2020). Sosialisasi Kewirausahaan dalam Upaya  
Peningkatan UMKM Desa Palangan Kecamatan  
Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Abdimas  
Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan  
Pengabdian Masyarakat*. Hal. 16-22

Sulaeman, MM. Et.al. (2022). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi  
Tingkat Kepuasan Anggota Pengguna Jasa Koperasi Simpan  
Pinjam Artha Niaga Sentosa Surabaya. *Ekonomi, Keuangan,  
Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3 (4), 892-895

